

**Literature Review**

# The Impact of Health Promotion on Knowledge of Dental Caries Prevention in Elementary School Children

<sup>1</sup>Ade Melia Rositian, <sup>2</sup>Syamsulhuda Budi Musthofa, <sup>2</sup>Nurjazuli

<sup>1</sup>Master of Health Promotion Study Program, Faculty of Public Health, Universitas Diponegoro, Semarang Indonesia

<sup>2</sup>Faculty of Public Health, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Received date: November 23, 2024

Accepted date: December 28, 2024

Published date: December 30, 2024

## KEYWORDS

Caries, dental and oral health, elementary school, health promotion



DOI : [10.46862/interdental.v20i3.7751](https://doi.org/10.46862/interdental.v20i3.7751)

## ABSTRACT

**Introduction:** Dental caries in children aged 5-9 years has 54% and 41.4% at age of 10-14 years in Indonesia. This is due to children's low awareness of dental and oral health. This research will discuss the impact of health promotion on knowledge of dental caries prevention in elementary schools.

**Review:** The method of this research is a systematic literature review using PRISMA diagram with a total of 16 article.

**Conclusion:** The results of data extraction in the 16 article known that there was a knowledge improvement through the pre-test and post-test process. This increase has an effect on children's insight into caries, so that it can increase children's willingness to brush their teeth regularly, reduce consumption of cariogenic foods and check with the dentist.

## Corresponding Author:

Ade Melia Rositian  
Master of Health Promotion Study Program, Faculty of Public Health  
Universitas Diponegoro, Semarang Indonesia  
Email: [ademelia91@gmail.com](mailto:ademelia91@gmail.com)

**How to cite this article:** Rositian AM, Musthofa SB, Nurjazuli. (2024). The Impact of Health Promotion on Knowledge of Dental Caries Prevention in Elementary School Children. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi* 20(3), 388-94. DOI: [10.46862/interdental.v20i3.7751](https://doi.org/10.46862/interdental.v20i3.7751)

Copyright: ©2024 Ade Melia Rositian This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Authors hold the copyright without restrictions and retain publishing rights without restrictions.

# Dampak Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Karies gigi pada anak di Indonesia umur 5-9 tahun sebesar 54%, dan umur 10-14 tahun sebesar 41,4%. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pada penelitian ini akan dibahas bagaimana dampak promosi kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan karies gigi pada sekolah dasar.

**Tinjauan:** Metode dalam penelitian ini adalah sistematik literatur review menggunakan diagram PRISMA dengan total jumlah artikel sebanyak 16 artikel.

**Simpulan:** Hasil ekstraksi data dari 16 artikel ilmiah didapatkan informasi bahwa promosi kesehatan gigi yang dilakukan pada anak sekolah dasar memiliki dampak pada peningkatan pengetahuan kesehatan gigi anak dilihat dari nilai pre-test dan post test yang meningkat signifikan. Peningkatan ini berpengaruh pada wawasan anak terhadap karies, sehingga dapat meningkatkan kemauan anak untuk menggosok gigi secara rutin, mengurangi konsumsi makanan kariogenik dan melakukan pengecekan ke dokter gigi.

**KATA KUNCI:** Karies, kesehatan gigi, promosi kesehatan, sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang muncul dalam kesehatan gigi dan mulut umumnya adalah karies gigi. Karies gigi dapat terjadi pada siapapun termasuk anak pra-sekolah dan anak sekolah dasar. Anak umur 6 hingga 12 tahun mengalami kondisi gigi bercampur yaitu memiliki gigi geligi tetap, walaupun masih dalam tahap transisi dari gigi sulung menuju gigi permanen sehingga dikatakan bahwa anak dengan karies pada gigi sulung memiliki kecenderungan 3 kali lipat lebih beresiko terjadi karies dibandingkan gigi permanen.<sup>1</sup>

Karies gigi pada anak terjadi karena adanya penumpukan bakteri yang menimbulkan pembentukan plak sehingga menyebabkan hilangnya susunan mineral di gigi. *World Health Organization* persentase anak yang mengalami karies gigi sebelum umur 12 tahun yaitu sebanyak 60% hingga 90%, sedangkan di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2019 menyebutkan bahwa karies gigi pada anak usia 5-9 tahun memiliki persentase 54% dan usia 10-14 41,4%.<sup>2</sup>

Tingginya angka karies gigi pada anak di Indonesia, disebabkan tingkat kesadaran merawat gigi yang masih rendah, terutama yang duduk di sekolah dasar (SD). Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan upaya promosi kesehatan gigi dan perawatan gigi oleh sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan puskesmas. Promosi

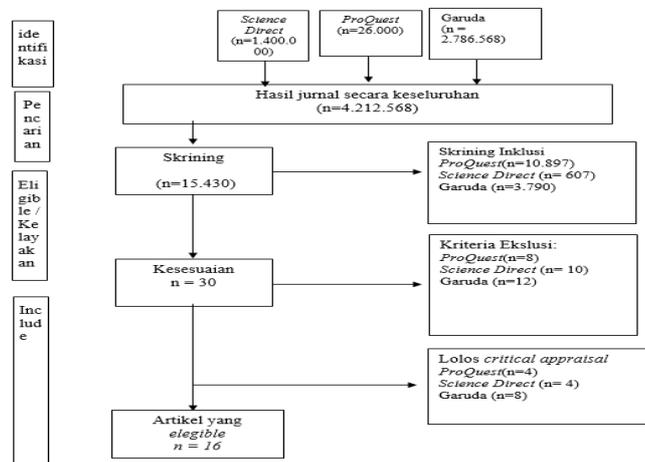
kesehatan didefinisikan sebagai suatu program yang mampu memberi dampak baik pada masyarakat, organisasi hingga lingkungan, sehingga promosi kesehatan tidak hanya meyangkut pengetahuan, perilaku dan praktik namun juga memperbaiki lingkungan. Menurut teori Edgar Dale bahwa kemampuan penyerapan pemahaman pembelajaran terbagi menjadi beberapa macam yaitu: dengan membaca dapat mengingat 10%, mendengar dapat mengingat 20%, melihat berpengaruh 30%, melihat serta mendengar berpengaruh 50%, demonstrasi 70% dan berdasarkan pengalaman pribadi berpengaruh 90%, sehingga disimpulkan bahwa semakin maksimal seseorang memanfaatkan seluruh panca indranya dalam proses belajar maka akan semakin banyak penyerapan informasi yang didapatkan.<sup>3</sup> Adapun pada promosi kesehatan gigi dan mulut juga memperhatikan terkait dengan panca indra anak seperti daya media visual, audio, dan audiovisual. Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu dilakukan kajian pustaka mengenai dampak Promosi Kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan karies gigi pada sekolah dasar.

## TINJAUAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis dengan teknik scoping review. Populasi pada penelitian ini yaitu jurnal-jurnal yang relevan terbitan 10

tahun terakhir. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi. Kriteria Inklusi: Dipublikasikan melalui portal Garuda, Proquest, dan Science Direct. Kata kunci yang digunakan yaitu: (1) Garuda: Dampak Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi pada Sekolah Dasar”, (2) Proquest: “(Dental Or Tooth) And Caries And Children”, (3) Science Direct: “(Dental Or Tooth) And Caries And Children”, (4) Artikel penelitian yang dipublikasikan rentang waktu Tahun terbit artikel 2014 sampai 2023, (5) Artikel penelitian yang dipublikasikan dapat diakses secara penuh (*full text*). Adapun kriteria eksklusi adalah: (1) Ketidaksesuaian antara judul artikel dan abstrak, (2) Artikel merupakan hasil duplikasi database lainnya.

Artikel dipilih berdasarkan atas kesesuaian dengan kriteria PICOS: *Population* (pasien), *Intervention* (Intervensi atau perlakuan), Faktor Prognostik, atau *Exposure, Comparison* (perbandingan dengan kontrol bila ada), *Outcome* (luaran) yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dan *Study* (tipe penelitian). PICOS diimplementasikan melalui diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses*) yang meliputi rekapitulasi beberapa data yaitu identifikasi, pencarian, kelayakan dan data yang termasuk. Diagram PRISMA pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram PRISMA

Hasil yang diperoleh dari diagram PRISMA yaitu terdapat 16 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Artikel

Judul	Hasil
Dampak Promosi Kesehatan Gigi pada Kesehatan Gigi Anak	
Upaya Promotif Sakit Gigi dan Pencegahan Karies Dini pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Kupang Obi <i>et al</i> (2022) <sup>1</sup>	Penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan pretes dan postes menunjukkan hasil pengetahuan yang cukup signifikan yaitu adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik dari 15 siswa menjadi 27. Adapun terjadi peningkatan sikap yang semula memperoleh 14 siswa berpengetahuan baik, meningkat menjadi 20 orang. Maka terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan pada kesehatan gigi anak
Pengembangan Video Animasi dapat Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar Eliawati dan Rizqi (2021) <sup>2</sup>	Penelitian ini menggunakan metode <i>Exploratory Sequential Mixed Method</i> merupakan gabungan dari kualitatif dan kuantitatif. Promosi kesehatan dilakukan dengan menggunakan video animasi pencegahan karies, kemudian dilakukan pretes dan postes. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari 6,69 menjadi 9,52. Penilaian media video animasi dinilai layak oleh ahli media 85%, ahli materi 100% dan pengguna 79,1%.
<i>Dental Caries Pattern Amongst Tanzanian Children: National Oral Health Survey</i> Mbwalla <i>et al</i> (2022) <sup>4</sup>	Hasil menunjukkan 25,5% anak di umur 5-12 tahun mengalami karies sementara pada kelompok anak umur 5-12 tahun terjadi 89,8% karies. Adapun tingginya angka karies disebabkan oleh kurangnya literasi mengenai kesehatan gigi menggunakan media yang informatif untuk anak.

<i>Design for a Cluster Randomized Controlled Trial to Evaluate the Effects of the CATCH Healthy Smiles School Based Oral Health Promotion Intervention Among Elementary School Children</i> Chuang et al (2022) <sup>6</sup>	Penelitian ini melakukan intervensi kurikulum kesehatan gigi pada 30 sekolah yang terdiri dari rutinitas sikat gigi, bimbingan orang tua, dan sekolah yang koordinatif terhadap kegiatan kesehatan gigi. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan kesehatan selama 3 tahun melalui skalabilitas, keberlanjutan dan penyebaran CATCH pada siswa di Texas.
<i>Health Promoting Schools Project for Palestine Children's Oral Health</i> Abuhaloob dan Petersen (2023) <sup>7</sup>	Pada penelitian ini dilakukan quasi eksperimental dengan sasaran 3.939 siswa umur 5-6 tahun pada 31 sekolah. Intervensi dilakukan dengan pelatihan guru untuk menerapkan edukasi kesehatan bagi siswa, sesi kesehatan gigi dan mulut untuk wali/orang tua, kegiatan menggosok gigi rutin menggunakan fluoride pada pasta gigi. Hasil menunjukkan terdapat penurunan angka karies gigi dan gigi rusak oleh karena kebijakan program yang dilaksanakan mengharuskan siswa untuk wajib mengikuti.
<i>An Epidemiological Study of Dental Caries and Associated Risk Factors Among Primary School Children in the Aileu Municipality Timor leste</i> Calache and Christian (2019) <sup>8</sup>	84% dari 685 anak memiliki lesi karies aktif. Berdasarkan temuan masalah penyebab besarnya tingkat karies, diketahui bahwa anak yang tidak mengetahui tentang kesehatan gigi lebih berisiko karies dari pada anak yang sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi. Hal ini menyarankan pemerintah dan tenaga kesehatana bahwa promosi kesehatan sangat dibutuhkan di wilayah Timor Leste untuk menekan angka karies anak di Timor Leste.
<i>Oral Health of Rural Cameroon Children: A Pilot Study in Bamendou</i> Aimond et al (2023) <sup>9</sup>	Hasil menunjukkan dari 265 anak prevalensi karies ditemukan sebanyak 78,5% dan dari keseluruhan anak, tidak ada yang berkunjung ke dokter (95%). Dari hasil diperoleh hanya ada 23,4% anak yang menggosok giginya 2 kali sehari. Hal ini menunjukkan prevalensi karies yang tinggi membutuhkan promosi kesehatan untuk menekan angka karies di Bamendou.
<i>Oral Health Status and Practices of 6-7 Year Old Children in Amman, Jordan: A Cross-Sectional Study</i> Aljafari et al (2022) <sup>10</sup>	Dari 942 anak yang terekrut ditemukan bahwa hanya 8% gigi yang sehat. Sebanyak 67% orang tua tidak mengetahui konsentrasi pasta gigi yang mengandung fluoride terbaik. Maka disimpulkan di daerah Jordania pada anak 6-7 tahun ditemukan angka karies yang tinggi. Hal ini terindikasi dari buruknya kesehatan mulut dan gigi dan ketidaktahuan orang tua untuk perawatan gigi pada anak
<i>Factors Affecting Dental Caries Experience in 12 Year Olds Based on Data From Two Polish Provinces</i> Andrysiak et al (2022) <sup>11</sup>	Hasil menunjukkan terdapat anak yang tidak menggosok giginya setiap harinya memiliki nilai DMFT (indek gigi berlubang) lebih tinggi daripada anak kecil yang menggosok giginya setidaknya 1 kali. Hasil menunjukkan karies pada anak 12 tahun di Polandia tergantung pada perilaku kesehatannya dan konsumsi terhadap minuman berkarbonasi.
<b>Upaya Promotif Kesehatan gigi pada Anak Sekolah Dasar</b>	
<i>Rancangan Halma Modifikasi Sebagai Media Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Karies Anak</i> Enisah, Sarinengsih dan Abidi (2019) <sup>12</sup>	Hasil menunjukkan bahwa melalui permainan halma, tanpa sadar dapat mengubah pengetahuan anak. pada permainan ini terdapat segitiga yang memuat materi promosi kesehatan karies gigi. Hasil menunjukkan terdapat 19,6% pengaruh penggunaan game pada daya ingat anak terhadap materi.
<i>Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang</i> Nugraheni, Sadimin dan Sukini (2019) <sup>13</sup>	Hasil menunjukkan melalui Puskesmas Kedungmundu diperoleh hasil prevalensi karies gigi anak SD sebesar 53,6%, hal ini terjadi karena kurangnya gosok gigi, mengkonsumsi makanan – makanan kariogenik sehingga pola makan dan pola hidup sehat bagi gigi dan mulut perlu diperhatikan
<i>Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Metode Permainan Ular Tangga dan Pencegahan Karies dengan Mengoleskan Fluor pada Anak</i> Obi et al (2023) <sup>14</sup>	Hasil menunjukkan beberapa hal yaitu terdapat upaya pencegahan karies yang terbimbing untuk mengajak anak – anak menyikat gigi, media ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait karies dan tindakan preventif yang dalam hal ini pengolesan fluorid dilakukan hanya pada siswa kelas 4 dan 5 dan berhasil.
<i>Pemanfaatan Booklet Cara Menyikat Gigi dalam Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar</i> Eldarita et al (2023) <sup>15</sup>	Pada penelitian ini penulis melakukan penyuluhan dengan media Booklet pada SDN Patran Banyuraden. Hasil ditemukan terjadinya peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada 45 orang murid sehingga pemanfaatan booklet dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak SD.
<i>Pengaruh Media Irene's Donut terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi pada Anak Prasekolah</i> Widodo Y dan Ismalayani (2022) <sup>16</sup>	Pada penelitian ini dilakukan metode irene's donut dengan mengerahkan orang tua untuk membantu mengatur perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa irene's donut lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam mencegah karies gigi pada anak TK.
<i>Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Sikap, Status, Kebersihan Gigi dan Mulut</i> Nubatonis, Melkisedek (2019) <sup>17</sup>	Pada penyuluhan ini digunakan alat bantu dan alat peraga untuk memudahkan siswa memahami promosi kesehatan. Melalui pretes dan postes hasil menunjukkan bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut dengan memakai media peraga seperti leaflet meningkatkan pengetahuan, sikap, serta status dari siswa SD Naikoten dan Kuanino.

Promosi kesehatan didefinisikan sebagai suatu proses untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka memelihara, meningkatkan serta melindungi kesehatannya dengan meningkatkan kesadaran, kemauan serta kemampuan dalam mengembangkan lingkungan yang sehat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nubatonis dan Ayatullah<sup>17</sup> dijelaskan bahwa media promosi kesehatan gigi karies pada anak – anak digunakan sarana leaflet. Hal ini terjadi karena leaflet memiliki keuntungan membuat klien dapat belajar mandiri melalui leaflet, dapat dilihat kapanpun, informasi dapat disebar, dapat disimpan dan dibaca berulang kali dan desain cetak dapat dibuat semenarik mungkin. Berdasarkan hasil pretest dan post test ditemukan dari 2 kelompok pada pretest dan post test nilai pretest yaitu 50% terkategori baik pada kelompok 1 dan 46% pada kelompok 2.<sup>17</sup> Setelah dilakukan post test pada kelompok 1 dan 2 berturut – turut 50% dan 94%. Widodo dan Ismayani<sup>16</sup> menjelaskan hasil yang serupa melalui metode yang berbeda yaitu Irene's Donut Media yang berupa media aplikasi simulator risiko karies dan media flipchart. Subjek yang digunakan adalah ibu – ibu yang memiliki anak 5-6 tahun. Pada aplikasi irene's donut menggunakan android, pengetahuan sebelum intervensi 77,51 dan setelahnya menjadi 83,38. Pada flipchart sebelum sebesar 76,38 dan setelah intervensi menjadi 81,75. Melalui metode penyuluhan pada riset yang dilakukan Widodo dan Ismayani<sup>16</sup> penyampaian dilakukan secara 2 arah. Ibu dapat menjelaskan keadaan anak dan potensi anak mengalami karies dan dapat direspon dan diberi cara antisipasi oleh penyampai pesan.

16

Pada penelitian lain dijelaskan mengenai promosi kesehatan melalui booklet dan menghasilkan kriteria yang bagus karena sebelum diberi intervensi terdapat 21 orang anak yang memperoleh kriteria buruk pada pengetahuan karies gigi dan setelah diberi penyuluhan dengan booklet jumlah kriteria buruk menjadi 0. Pada penelitian yang dilakukan oleh Obi<sup>14</sup> dijelaskan selain memberikan penyuluhan team riset juga memberikan wawasan tambahan berupa penggunaan fluor pada pasta gigi yang sesuai untuk mencegah terjadinya karies pada anak.<sup>14</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, Samin dan Sukini<sup>13</sup> dijelaskan melalui karakteristik bahwa

kebiasaan gosok gigi pada anak yang baik yaitu 58,3%, terdapat 86,9% responden yang salah dalam menggosok gigi, terdapat 97,6% yang masi mengkonsumsi makanan karsinogenik dan terdapat 58,3% yang memeriksakan giginya ke dokter. Hasil menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan 1,3 kali anak – anak terjangkit karies gigi, dan cara menggosok gigi yang salah memiliki 1,5 potensi karies, dengan memakan makanan karsinogenik memiliki kemungkinan 1,2 kali daripada sebelumnya.<sup>13</sup>

Hal tersebut bersesuaian dengan penelitian yang melakukan permainan halma modifikasi dengan perolehan hasil terdapat pengaruh sebesar 19,6% pada anak sekolah dasar di usia 6 hingga 7 tahun dalam mencegah karies dengan pretest sebesar 71,3% dan post test sebesar 91,7%.<sup>12</sup> Penelitian dengan hasil serupa juga menjelaskan hasil belajar pretes yaitu sebesar 6,69 dan hasil belajar post tes sebesar 9,52 yang menunjukkan adanya peningkatan dari pengaruh media ajar promosi kesehatan karies pada anak.<sup>2</sup>

Melalui hasil dari berbagai metode media promosi kesehatan, ditunjukan bahwa anak – anak sekolah perlu diberikan pemahaman terkait penyakit gigi serta mulut. Hal ini karena jika anak malas menjaga kesehatan gigi maka akan berpengaruh pada kebiasaan anak yang tidak baik. Umur anak saat usia dini adalah usia yang tepat untuk membentuk kebiasaan karena anak mampu meniru, sehingga informasi yang disampaikan secara berulang akan meningkatkan motivasi anak dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut agar anak menjadi sehat.<sup>1</sup>

Anak yang tereduksi dengan baik dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan gigi dan mulut akan memiliki kesadaran untuk menjaga giginya dengan menggosok gigi secara teratur. Urgensi menyikat gigi pada malam hari menjadi salah satu upaya yang dapat melindungi anak dari penyakit karies. Apabila anak tidak menyikat gigi di malam hari, partikel makanan akan menempel di gigi dan berubah menjadi plak dan apabila tidak dibersihkan maka karies akan muncul. Hadirnya bakteri pada plak memberikan reaksi dengan sisa makanan yang membentuk asam dan siap merusak komponen gigi anak sehingga mengakibatkan lubang, keropos dan patah.<sup>18</sup> Apabila karies tidak ditangani secara segera

makan yang akan terjadi karies akan sampai ke pulpa dan menimbulkan rasa sakit. Anak menjadi susah makan dan memberikan dampak pada asupan nutrisi dan terhambatnya tumbuh kembang anak. Karies yang semakin dibiarkan akan semakin parah dan akan membengkak sehingga timbul nanah pada gigi anak<sup>19</sup>. Karies gigi juga diakibatkan dari konsumsi makanan kariogenik yang tinggi seperti makanan yang mengandung gula dan makanan yang rasanya manis. Hal ini diperkuat melalui Penelitian serupa yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan dari konsumsi makanan kariogenik dan karies pada gigi.<sup>20,21</sup>

Pengetahuan yang baik pada anak selain rajin menggosok gigi, anak juga harus mulai berani untuk kunjungan ke dokter gigi. Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa dari total sampel 678 hanya 75 anak yang berkunjung dan melakukan pengecekan ke dokter secara intensif. Hal ini dikarenakan rasa takut pergi ke dokter gigi.<sup>10</sup> Pada penelitian tersebut juga dijelaskan dari skala 1 – 10 ditemukan nilai rata – ratanya yaitu 4,9 dengan jawaban 1 (tidak takut) sebesar 27%, skor 5 sebesar 26% dan skor 10 sebesar 18%. Penyuluhan yang dilakukan tim kesehatan selain untuk memberikan edukasi kepada anak – anak, sekaligus untuk mengubah cara pandang anak terhadap dokter gigi dan tenaga kesehatan bahwa hal tersebut bukanlah hal yang harus ditakuti.<sup>10</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa setelah melakukan metode promosi kesehatan sangatlah penting untuk meningkatkan literasi mengenai pencegahan terhadap karies. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukan banyak peningkatan pengetahuan dari sebelum dan setelah pada anak dan ibu. Peningkatan wawasan atau pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran anak untuk rajin menggosok gigi, selain itu meningkatkan kesadaran anak untuk mengurangi makanan kariogenik dan mereduksi rasa takut anak untuk pergi kunjungan ke dokter gigi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk program studi Promosi Kesehatan Fakultas Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro serta semua pihak yang sudah membantu dan memberikan kontribusi pada penulis sehingga kajian pustaka ini dapat disusun dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Obi A, Ramli F, Ayatullah M. Upaya promotif sakit gigi dan pencegahan karies dini pada siswa sekolah dasar kabupaten Kupang. *joong-ki:Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2022; 1(2): 184-192. doi: <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.352>
2. Eliawati R, Rizqi M. Pengembangan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi* 2021; 2(1): 168 – 175. doi: <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.673>
3. Rahmi S, Mulia R, Sara F, Rahman W. Penggunaan media yang efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2023; 1(2): 203-209.
4. Mbwalla H, Nyamurekung'e K, Mlangwa M, Masalu J. Dental caries pattern amongst tanzanian children. *International Dental Journal* 2023; 3(5): 731-735. doi: 10.1016/j.identj.2023.03.008.
5. Ruff R, Habib R, Godin T, Niderman R. School based caries prevention and the impact on acute and chronic student absenteeism. *Clinical Trial JADA* 2023; 154(8): 753 - 759. doi:10.1101/2022.11.22.22282638
6. Abulhaloob L, Petersen P. health promoting schools project for palestine children's oral health. *International Dental Journal* 2023; 73(5): 746-753. doi: 10.1016/j.identj.2023.03.011
7. Chuang R, Yamal WJ, Johnson K. Design for a cluster randomized controlled trial to evaluate the effects of the catch healthy smiles school based oral health promotion intervention among elementary school children. *Contemporary Clinical Trials Communications* 2022; 30(1): 1-11. doi: 10.1016/j.conctc.2022.101033.
8. Calache H, Christian B. An epidemiological study of dental caries and associated risk factors among primary school children in the aileu municipality, Timor Leste. *Rural and Remote Health* 2019; 19(4): 5322. doi: 10.22605/RRH5322
9. Aimond G, Prince TB, Granger BC, Gisle C, Caron T, Jiokeng AV. Oral health of rural cameronian children: A pilot study in bamendou. *Children* 2023; 10(1): 1396. doi: <http://dx.doi.org/10.3390/children10081396>
10. Aljafari A, Elkarmi R, Nasser O, Atef A, Hosey M. Oral health status and practices of 6-7 year old children in amman jordan : A cross sectional study. *BMC Oral Health* 2022; 307(1): 1- 12.

11. Karmińska AK, Przybylska HA, Przybylski P. Factors affecting dental caries experience in 12-year-olds, based on data from two polish provinces. *Nutrients* 2022; 14(9): 1948. doi:10.3390/nu14091948
12. Enisah E, Sarinengsih Y, Abidin I. Rancangan halma modifikasi sebagai media promosi kesehatan dalam pencegahan karies gigi anak. *J-hestech* 2019; 2(2): 95-108. doi: <https://doi.org/10.25139/htc.v2i2.2034>
13. Nugraheni H, Sadimin, Sukini. Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2019; 6(1): 26-34.
14. Obi A, Ayatullah M, Wali A. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui metode permainan ular tangga pencegahan karies dengan pengolesan flour pada siswa. *Ejoin* 2023; 1(6): 521 - 530.
15. Eldarita, Yuniarty E, Purwati D. Pemanfaatan booklet cara menyikat gigi dalam peningkatan pengetahuan anak SD. *Germakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2023; 3(1): 14 - 21. Doi: <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1070>
16. Nugraheni H, Sadimin, Sukini. Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2019; 6(1): 26-34.
17. Widodo Y, Ismalayani. Pengaruh media irene's donut terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu dalam mencegah karies gigi pada anak prasekolah. *Jurnal Kesehatan* 2022; 13(2): 1-6. doi: 10.26630/jk.v13i2.2796
18. Nubatonis, Melkisedek O. Promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan, sikap dan status kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Kota Kupang. *Jurnal Info Kesehatan* 2017; 15(2): 451-468
19. Prasasti I. Hand Transmitted Vibration. *Vascular Medicine Review* 2016; 5(2): 121 - 128.
20. Rusnoto, Romantis C, Purnomo M, Jauhar M. Perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pemicu karies pada anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 2023; 14(2): 518- 527. doi: 10.26751/jikk.v14i2.2081
21. Rahnama M, Gerreth K, Syzmaczek O. Factors affecting dental caries experience in 12 year olds based on data from two polish provinces. *Nutrients* 2022; 14(1948): 1-18. doi: <https://doi.org/10.3390/nu14091948>